

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terbentuknya akhlak yang baik di tentukan oleh seberapa bersih hati seseorang. Kebersihan hati akan memunculkan akhlak-akhlak yang baik, dengan hati yang bersih akan mudah untuk menyerap khazanah ilmu. Sebaliknya hati yang kotor akan membuahkan akhlak-akhlak tercela pula. Pemimpin umat manusia Rosulullah SAW di utus ke bumi tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia, mengajarkan siapa Tuhan, bagaimana cara mengabdikan pada Tuhan, bagaimana cara bergaul dengan sesama dan segala hal yang bisa menunjukkan manusia pada jalan yang di ridloi-Nya.

Nilai-nilai akhlak yang di ajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam.¹

Sebagai penerus para nabi, ulama` sangat berperan penting dalam melanjutkan risalah yang telah diajarkan Rosulullah. Karena di samping

¹ 1 Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), h. 62.

mempunyai akhlak yang baik dan ilmu yang mumpuni, ulama` di tuntut bisa menjadi teladan yang baik bagi manusia.

Pesantren menjadi keniscayaan untuk dilibatkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebab sejak kemunculannya, pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, lembaga yang sejak lama di kenal ini sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tumbuh dan berkembang untuk masyarakat. Dalam realitas pesantren itu adalah milik masyarakat, maka disini ada kaitan yang erat bahwa kiai ikut menjadi masyarakat pula. Pesantren yang berfungsi sebagai segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam bermarkas di pesantren di bawah kepemimpinan Kiai.²

Namun masih ditemukan beberapa Guru yang kurang berperan terhadap keberhasilan pembelajaran dan pendidikan Santri, dikarenakan tingkah laku yang kurang baik yang bersimpangan dengan apa yang di sampaikan sehingga berdampak ketidak nyamanan dan keengganan Santri dalam menerima pelajaran. Kurangnya kemampuan Guru dalam menguasai materi atau metode pembelajaran yang kurang tepat juga akan menghambat Santri dalam memahami ilmu atau materi yang di terima.

Sikap murid yang tidak terpuji ini kerap ditemukan di sebagian lembaga seperti yang terjadi di Madura. Seorang guru kesenian di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur meninggal dunia pada Kamis (2/1) malam akibat

² Hadiono Abdi Fauji, "Peran Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung". *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* Vol 7 No 1: 80-95, September 2015, ISSN: 1978-4767, hal 80.

dianiaya oleh siswanya sendiri berinisial MH. Penganiayaan terjadi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyebabnya, MH tak terima dimarahi oleh gurunya itu.³

Seharusnya yang harus dilakukan santri pertamakali adalah membersihkan diri dari akhlak-akhlak yang tidak baik dan sifat-sifat yang tidak terpuji. Karena ilmu adalah ibadah batin, dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah. Seperti halnya sholat tidak akan sah jika masih terdapat hadats dan najis, sholat pun tidak akan di terima kalau di hatinya masih terdapat sifat kemunafikan. Orang kafir jika di lihat dzohirnya sangat bersih, pakaian mewah, rumah mewah dan indah, tapi jika dilihat batinnya, akan terlihat sangat kotor karena ada sifat kotor yaitu menyekutukan Allah.

Dalam surat attaubah Allah berfirman:

وَمَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلُ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ (سورة التوبة آية : 4)

Terjemahnya: *“Tidak ada seorang yang di beri wahyu oleh Allah melinkan melalui wahyu atau melalui utusan (malaikat) yang akan menyampaikan wahyu dengan seizin-Nya. Q.S At-Taubah: 4)”*⁴

³ Kumparan, *Kasus Siswa Lakukan Kekerasan Terhadap Gurunya di Sekolah*, <https://kumparan.com/kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah>, di akses 10 Mei 2021, 03.16 WIB.

⁴ al-Qur`an, 68: 4.

Jika Para Rosul yang berhati bersih mendapatkan wahyu, maka manusiapun juga akan mendapatkan ilmu jika hatinya sudah bersih dan terhindar dari sifat-sifat tidak terpuji.

Imam Ghozali menjelaskan dalam Kitab Ihya`nya⁵ :

وَالنَّجَاسَةُ عِبَارَةٌ عَمَّا يُجْتَنَبُ وَيُطْلَبُ الْبُعْدُ مِنْهُ وَحَبَائِثُ صِفَاتِ الْبَاطِنِ أَهَمُّ بِالْإِجْتِنَابِ, وَلِذَلِكَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ

Terjemahnya: *“Najis adalah ungkapan untuk sesuatu yang di jauhi, begitu juga sifat-sifat tercela tentunya harus lenih di jauhi, oleh karena itu Rosulullah SAW. Bersabda : para Malaikat tidak akan masuk ke dalam hati seseorang yang terdapat anjing di dalamnya.”*

Yang di maksud anjing disini adalah hati yang di dalamnya masih terdapat sifat-sifat tercela.

Disamping pembinaan akhlak, metode penyampaian ilmu juga sangat penting, karena di masyarakat, santri dituntut menjadi teladan yang berkepribadian baik dan berwawasan luas. banyak di temukan di berbagai wadah pendidikan yang masih terdapat kekurangan dalam memberikan metode pembelajaran sehingga penguasaan ilmu oleh Santri kurang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi. Masalah tersebut melanda peserta didik maupun pendidik yang pada akhirnya

⁵ Al-Ghazali, Ihya` `Ulum al Din, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,2016). Vol. 2 h. 80.

menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif. Selain tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran berakibat pula pada kesulitan para peserta didik menangkap/menerima materi yang di berikan oleh guru bidang studi.

Ketika peserta didik tidak mampu menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik, maka pada saat evaluasi peserta didik akan merasa kesulitan mengerjakan soal. Oleh karena itu tujuan yang ingin di capai dari kegiatan belajar mengajar mata kuliah yang terkait pun tidak dapat tercapai. Dan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pun tidak dapat maksimal hasilnya bahkan bisa saja gagal.⁶

Masalah- masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar beberapa diantaranya adalah :

1. Minimnya kompetensi guru bidang studi tertentu
2. Minimnya kemampuan guru bidang studi dalam memahami karakter masing-masing peserta didik
3. Ketidak mampuan guru bidang studi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar
4. Minimnya kreatifitas guru dalam memaparkan materi pelajaran

Dari pemaparan diatas, maka perlu adanya penelitian yang tujuannya mengetahui secara jelas bagaimana metode guru dalam membentuk akhlak dan keilmuan santri.

⁶ Budiartanto, *Masalah Metode Pembelajaran Yang Tidak Tepat Sasaran*, <https://dominikusmargionobudiartanto.wordpress.com>, di akses 10 Mei 2021, 03.16 WIB.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode Guru dalam membentuk akhlak Santri di Pon. Pes. al-Baqoroh Lirboyo?
2. Bagaimana metode Guru dalam membentuk keilmuan Santri di Pon. Pes. al-Baqoroh Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode Guru dalam membentuk akhlak Santri di Pon. Pes. al-Baqoroh Lirboyo.
2. Mengetahui metode Guru dalam membentuk keilmuan Santri di Pon. Pes. al-Baqoroh Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis atau pembaca tentang metode Guru dalam membentuk akhlak dan keilmuan Santri
 - b Mengetahui lebih dalam pembagian-pembagian akhlak dan ilmu dan kegunaannya
 - c Mengetahui cara menangani masalah yang berhubungan dengan pembentukan akhlak dan keilmuan Santri.
 - d Menerapkan metode ini untuk di terapkan tidak hanya di pesantren, tapi juga di terapkan di lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhan.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa keberadaan Guru di Pesantren memiliki peran penting dalam membina akhlak Santri di lingkungan sekitar pesantren serta memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu dari ulama` salaf yang mana nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Bagi pesantren

Manfaat bagi pesantren adalah untuk digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia pesantren dalam membentuk akhlak Santri dan meningkatkan kualitas keilmuan Santri khususnya di Pon. Pesal-Baqoroh Lirboyo.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui peran Guru dalam pembinaan akhlak Santri dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah ini dimaksudkan mengetahui perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Definisi istilah meliputi:

1. Metode Pembentukan Akhlak

Yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan dan menerapkan akhlak yang baik pada diri seseorang. Bisa di simpulkan bahwa

metode pembentukan akhlak adalah cara-cara yang sudah tersusun untuk menanamkan dan menerapkan akhlak yang baik pada diri seseorang.

2. Ulama` dunia dan Ulama` akhirat

Ulama` dunia adalah orang yang ahli di suatu bidang ilmu, tapi punya tujuan yang bersifat duniawi ketika mencari ataupun mengajarkan ilmu, seperti mencari nama, pangkat, pujian dll. Sedangkan Ulama` akhirat adalah orang yang menguasai dalam suatu bidang ilmu dan tidak punya tujuan kecuali untuk memperoleh ridlo dari Allah SWT.

4. Spiritual Positif

Spiritual positif adalah sebuah keadaan seseorang dimana seseorang tersebut merasa dalam kenyamanan dan ketenangan. Keadaan ini timbul dari tindakan-tindakan yang positif sesuai dengan tuntunan syari`at.

5. Ilmu syari`at

Yang di maksud ilmu syari`at dalam penelitian ini adalah ilmu-ilmu agama yang di ambil dari kitab-kitab salaf seperti ilmu Tauhid, al-Qur`an, Hadids, Tafsir, Tasawwuf, Fiqih, Ushul Fiqih dll. Sehingga dengan bekal ilmu ulam` salaf, Santri mempunyai keimanan yang kokoh, memahami ilmu syariat dan mempunyai mental yang kuat untuk bekal di masyarakat. Juga sebagai pedoman dalam mengembangkan ilmu dan penerapannya agar tidak keluar dari kaidah-kaidah islam dengan berpedoman dengan intisari dari ilmu-ilmu `Ulama salaf.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembinaan akhlak pada Santri ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan di jelaskan tentang persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu ke penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kholida Firdausi Nuzula,⁷ tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsinya dengan judul “*Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang*”. Didalam skripsinya beliau menjelaskan tentang pembinaan akhlak Kiai terhadap Santri, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan tentang pembinaan akhlak oleh Guru yang merupakan kaki tangan Kiai terhadap Santri. kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak yang di tujukan kepada Santri.
2. Tri Aji Purnama,⁸ 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Asukthan Thaha Saifuddin Jambi, skripsinya dengan judul “*Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menegah Pertama Negeri 6 Kota Jambi*”. Didalam skripsinya beliau menjelaskan tentang peran Guru pembimbing terhadap akhlak siswa SMP yang latar belakangnya adalah pendidikan secara umum, sedangkan

⁷ Kholida Firdausi Nuzula,” *Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang*”, (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

⁸ Tri Aji Purnama, “*Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menegah Pertama Negeri 6 Kota Jambi*”, (Skripsi, Jambi, UIN Asukthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah akhlak Santri di lingkungan pesantren yang latar belakangnya adalah mendalami ilmu agama.

3. Muhammad In`amul Fatih,⁹ 2019, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, skripsinya dengan judul “*Efektivitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan Dan Metode Bandongan) Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu*”. Didalam skripsinya di jelaskan tentang penerapan metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran Kimia. Sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah menerapkan metode sorogan atau yang lainnya dalam pembelajaran ilmu syari`at seperti Nahwu, Fiqih, Tauhid dll.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari penulis memaparkan sistematik pembahasan dalam lima bab, yang dari bab satu sampai pada bab enam akan saling berkaitan dan juga sebagai penjelas untuk bab-bab berikutnya. Kelima bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

⁹ Muhammad In`amul Fatih,” *Efektivitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan Dan Metode Bandongan) Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu*”, (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

BAB II Kajian Pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian yang menguraikan tentang setting penelitian, paparan data temuan penelitian dan pembahasan dengan merumuskan relevansi fakta dengan konsep, prinsip, dan teori.

BAB V Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran.

